

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017
2. Perusahaan properti yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan properti yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menggunakan data dari laporan keuangan yang disajikan pada laporan tahunan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder sehingga data tersebut tidak diperoleh secara langsung melainkan menggunakan media perantara. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id atau website perusahaan. Populasi pada dasarnya merupakan

objek yang diteliti. Adapun yang dijadikan populasi penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2017 pada perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 Perusahaan.

Tabel 3.1

Populasi Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia

No	Kode	Nama	Tanggal Pencatatan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24-Jun-13
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18-Mar-04
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11-Nov-10
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Des 2007
5	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14-Jan-08
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11 Des 2009
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23 Okt 1995
8	BKSL	Sentul City Tbk.	28-Jul-97
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	6-Jun-08
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28-Mar-94
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990
12	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007
13	DILD	Intiland Development Tbk.	4-Sep-91
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2-Nov-94
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12-Jan-11

17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-00
18	GAMA	Gading Development Tbk.	11-Jul-12
19	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	11 Des 2000
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Okt 2007
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Des 2011
22	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
23	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29-Jun-94
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10-Jan-95
26	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-Jul-97
27	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28-Jun-96
28	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18-Jan-93
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10-Jul-09
30	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12-Jun-15
31	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	13-Sep-12
32	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	27-Jun-13
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	9-Feb-10
34	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	09 Okt 1989
35	RDTX	Roda Vivatex Tbk	19 Des 1997
36	RODA	Pikko Land Development Tbk.	14 Mei 1990
37	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	22 Okt 2001
38	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	31 Des 2009
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	12 Okt 1995
40	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	07 Mei 1990

41	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	27-Mar-97
42	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	11-Jul-14
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	25-Jul-06
44	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Model Empiris Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian hubungan *casual effect* yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh *Profitabilitas* dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan digunakan analisis regresi. Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV : \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 KA + \varepsilon$$

Dimana:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_3$ = Koefisien regresi

PBV = *Present Book Value*

KA = Komite Audit

ROA = Return on Asset

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = Error term

3.4 Definisi Variabel Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2009), menyatakan bahwa variabel dependen yang sering disebut juga sebagai variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur oleh berbagai macam cara tetapi pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price per Book Value* (PBV). PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sundjaja dan Barlian, 2003) Rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Vidyantie dan Handayani (2006) dalam Imanta (2011), ukuran perusahaan akan menggambarkan apakah perusahaan tersebut besar atau kecil yang dimana dapat dilihat melalui nilai total aset perusahaan yang tercantum pada neraca akhir tahun. Jadi, semakin besar total aset sebuah perusahaan, maka seharusnya ukuran dari perusahaan tersebut juga ikut semakin besar. Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil (Suwito dan Herawaty, 2005:138).

Kartini dan Arianto (2007), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar seharusnya memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak di banding perusahaan yang lebih kecil serta memiliki potensi untuk menciptakan nilai jangka panjang. Tidak hanya itu, perusahaan juga akan memiliki akses yang lebih banyak dimana perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh sumber daya yang kompeten apabila perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Vidyantie dan Handayani (2006) dalam Dea Imanta (2011), ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan nilai natural log total aktiva.

$$\textit{Firm Size} = \textit{Ln} (\textit{Total Assets})$$

3.4.2.2 Return on Aset (ROA)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Weston dan Brigham (1991), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai tingkat hutang yang rendah. Rumus profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*, *Return on asset* menjelaskan seberapa besar laba sebelum pajak dapat mengembalikan aktiva perusahaan. Rumus dari *return on asset* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktifa}}$$

3.5 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memeberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham khususnya dan stakeholder pada umumnya (Komite Cadbury dalam Dewi dan Widagdo, 2012). Pada penelitian ini, GCG diproksikan menjadi ukuran komite audit.

Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Hal

tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal. Pada penelitian ini, ukuran komite audit diukur dengan membandingkan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran Ukuran Komite Audit sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	Menurut Brigham dan Houston (2004), Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang (<i>present value</i>) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal.	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
2	<i>Firm Size</i>	Menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan	Total aset	Satuan Moneter
3	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebanyak-banyaknya guna mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan	$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	Corporate Governance (komite Audit)	Menunjukkan ukuran jumlah komite audit yang digunakan	Ukuran Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama itu dengan pengukuran *Corporate Governance*, pengukuran tersebut dengan menggunakan metode *content analysis*, mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness untuk semua variabel dependen dan independen. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan melihat grafik normal *P plot of regression statistics*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik pada sumbu diagonal dari grafik). Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006). Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistic. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada one sample kolgorov-smirnov adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka HA ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu :

- a. Nilai *R square* (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas
- c. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan: a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan grafik scatterplots, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan

menggunakan Uji Gleyser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Ho : Tidak ada heterokedastisitas

Ha : Ada heterokedastisitas

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variable dependen. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

3.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Tingkat signifikansi α didasarkan pada hasil sig, apakah signifikan di tingkat $\alpha = 1\%$,

$\alpha = 5\%$, atau pada $\alpha = 10\%$.

Merumuskan hipotesis penelitian :

1. Hipotesis antara ROA dengan nilai perusahaan

H_{01} : ROA tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Hipotesis antara *SIZE* dengan nilai perusahaan

H_{02} *SIZE* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : *SIZE* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji secara parsial adalah untuk menguji apakah setiap variabel bebas (*independent*) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (*dependent*). Bentuk pengujiannya adalah $H_0: b_i = 0$, artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan $H_a: b_i \neq 0$, artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat atau dengan kata lain variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan signifikansi hitung dengan ketentuan Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak serta dengan membandingkan nilai statistik t dengan t table

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 berguna untuk mengukur kedekatan antara nilai prediksi dan nilai sesungguhnya dari variabel independen. Semakin besar nilai R^2 maka

semakin kuat hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009) :

1. Jika nilai R^2 suatu regresi mendekati 1, maka semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.
2. Jika nilai R^2 suatu regresi mendekati 0, maka semakin lemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

